

TEKNIK PENERJEMAHAN KONTEN *WEBSITE* DAN *COMPANY PROFILE* LEMBAGA FILANTROPI DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS

¹Zewitra, ^{2*}Yessy Purnamasari, ³Mohammad Febryanto, ⁴Krisna Yudha Bakhti
¹²³⁴Program Studi D3 Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Bandung

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

Keywords:

Teknik penerjemahan

Filantropi

Website

Company profile

ABSTRACT

Kebutuhan untuk mengembangkan jejaring ke level internasional membuat lembaga filantropi perlu menyiapkan versi bahasa Inggris bagi konten *website* (situs web) dan dokumen-dokumen mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menginvestigasi teknik penerjemahan yang digunakan oleh institusi tersebut untuk menerjemahkan konten situs web dan dokumen berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data, dalam bentuk konten situs web dan profil perusahaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, diperoleh dari alamat situs web resmi salah satu lembaga filantropi yang berbasis di Bandung, Indonesia dan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Dari 155 data yang dikumpulkan, 119 di antaranya dapat dianalisis lebih lanjut. Observasi ini menghasilkan 6 tipe teknik penerjemahan yang digunakan oleh lembaga filantropi untuk menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan mereka ke dalam bahasa Inggris, yaitu terjemahan harfiah, kalke, amplifikasi, adaptasi, transposisi, dan generalisasi. Teknik terjemahan harfiah merupakan teknik yang dominan digunakan (dalam 93 data). Penelitian ini membawa dua implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Pada dimensi teoretis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai penerjemahan bahasa Indonesia-Inggris dan sebaliknya. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi praktisi penerjemah maupun lembaga filantropi di Indonesia mengenai penerapan teknik penerjemahan yang tepat untuk menarik perhatian audiens.

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

Abstract

The need for expanding the network to the international level requires philanthropic institutions in Indonesia to provide English content on their website and other documents. This present research, therefore, attempts to investigate the advisable translation techniques used by the institutions to transfer their Bahasa Indonesia website content and documents into English. This study employed a qualitative descriptive method to answer the research question. Data, in the form of website content and company profile documents written in both Indonesian and English, were obtained from the official website of a philanthropic institution based in Bandung, Indonesia, and analyzed using an interactive analysis technique. Of 155 data collected, 119 could be proceeded to further analysis. The observation results in 7 types of translation techniques used by philanthropic institutions to translate their Indonesian website content and company profile into English, namely literal, calque, amplification, adaptation, transposition, and generalization. The literal translation technique is the most dominantly applied (found in 93 data). This study may bring two significant implications, both theoretically and practically. In the theoretical dimension, it is hoped to enrich the knowledge of Indonesian-English translation and vice versa. Practically, this study is expected to give additional insight to translation practitioners and philanthropic institutions in Indonesia regarding applying advisable translation techniques to catch audience's attention.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Yessy Purnamasari

Politeknik Negeri Bandung

Email: yessy.purnamasari@polban.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga filantropi di Indonesia ditandai secara resmi dengan adanya Perhimpunan Filantropi Indonesia sebagai asosiasi yang menaungi lebih dari 80 individu dan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pencapaian keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Menurut KBBI, filantropi adalah cinta kasih atau kedermawanan kepada sesama (kamus, 2016). Secara harfiah, bentuk kedermawanan ini merupakan implementasi dari bentuk filantropi modern yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara si kaya dan si miskin (Muarabagja, 2022).

Salah satu kebutuhan lembaga filantropi dalam konteks bahasa yang perlu difasilitasi adalah pengembangan konten *website* (web) dan pembuatan *company profile* (CP) dwibahasa, yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini didasari atas keinginan lembaga filantropi dalam menjangkau pemberi bantuan yang berskala internasional. Selain itu, dengan menjangkau area yang lebih luas, maka semakin banyak penerima bantuan yang terfasilitasi. Salah satu lembaga filantropi yang sudah dikenal dalam kancah internasional adalah Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang pada 2018 hingga 2020 lalu dikenal sebagai lembaga filantropi terbesar karena telah mengumpulkan dana hingga 500 miliar walaupun di tahun 2022, ACT diterpa isu negatif (Suparto, 2022)

Pembuatan konten web dan CP dalam Bahasa Inggris sebuah lembaga filantropi membutuhkan kerjasama antara para founder dengan pihak penerjemah. Dalam menerjemahkan konten web dan CP tersebut, proses brainstorming dilakukan di tahapan awal untuk mengetahui target sasaran pembaca. Dengan mengetahui target sasaran pembaca, maka penerjemah dapat menentukan teknik penerjemahan yang sesuai dengan target pembaca web maupun CP tersebut.

Molina dan Albir menjelaskan terdapat 18 teknik penerjemahan, mulai dari adaptasi hingga variasi (Albir & Molina, 2002). Secara detail, 18 teknik tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Penerjemahan Menurut Albir dan Molina (2002)

No	Teknik Penerjemahan	Definisi	Contoh
1	Adaptasi (<i>adaptation</i>)	Mengganti unsur budaya pada bahasa sumber dengan hal yang sifatnya sama pada budaya bahasa sasaran.	<i>His heart is as <u>cold as stone</u>.</i> Hatinya sedingin batu.
2	Amplifikasi (<i>amplification</i>)	Menambahkan informasi yang bertujuan memperjelas pemahaman pembaca.	<i>Many <u>Indonesians</u> watch the World Cup in Qatar.</i> Banyak <u>warga negara Indonesia</u> yang menonton Piala Dunia di Qatar.
3	Peminjaman (<i>borrowing</i>)	Meminjam kata dari bahasa sumber untuk dipakai di bahasa sasaran.	<i>The <u>computer</u> is outdated.</i> <u>Komputernya</u> sudah ketinggalan zaman.
4	Kalke (<i>calque</i>)	Menerjemahkan kata atau frasa dari bahasa sumber secara harfiah.	<i>My daughter studies at a <u>private school</u>.</i> Anak perempuan saya belajar di <u>sekolah swasta</u> .
5	Kompensasi (<i>compensation</i>)	Mengenalkan efek stilistik pada tempat lain pada bahasa sasaran karena tidak ditempatkan di posisi sama seperti bahasa sumber.	<i>Never did they visit their parents.</i> Mereka benar-benar tega tidak menemui orang tuanya.
6	Deskripsi (<i>description</i>)	Mengganti istilah di bahasa sumber dengan penjabaran bentuk atau fungsi.	<i>They introduce her to <u>seblak</u>.</i> Mereka mengenalkan <u>seblak, sebuah makanan tradisional dari daerah Sunda</u> .
7	Kreasi diskursif (<i>discursive creation</i>)	Menggunakan padanan sementara yang berbeda dengan konteks aslinya.	<i>A betrayed son Si Malinkundang.</i> Si Malinkundang.
8	Kesepadanan lazim (<i>established equivalent</i>)	Menerjemahkan bahasa sumber dengan istilah lazim/resmi yang ada di bahasa sasaran.	<i>Yours sincerely.</i> Hormat kami.
9	Generalisasi (<i>generalization</i>)	Menggunakan istilah lebih umum atau netral di bahasa sasaran.	<i>They live in a beautiful <u>penthouse</u>.</i> Mereka tinggal di sebuah <u>apartemen</u> mewah.

10	Amplifikasi linguistik (<i>linguistic amplification</i>)	Menambahkan elemen linguistik di bahasa sasaran.	<i>I got it.</i> Biar saya saja yang mengurus masalah itu.
11	Kompresi linguistik (<i>linguistic compression</i>)	Menyatukan unsur-unsur linguistik di bahasa sumber.	<i>Are you tired?</i> Capek?
12	Terjemahan harfiah (<i>literal translation</i>)	Menerjemahkan istilah atau ungkapan secara kata per kata.	<i>He will come soon.</i> Dia akan datang segera.
13	Modulasi (<i>modulation</i>)	Mengganti fokus, sudut pandang, atau aspek kognitif di bahasa sumber.	<i>I have my hair cut.</i> Rambut saya sudah dicukur.
14	Partikularisasi (<i>particularization</i>)	Menerjemahkan dengan menggunakan istilah lebih spesifik/tak lazim di bahasa sasaran.	<i>She prefers to invest in jewellery.</i> Dia memilih berinvestasi kalung emas.
15	Reduksi (<i>reduction</i>)	Memadatkan informasi di bahasa sumber namun tidak merubah makna di bahasa sasaran.	<i>Welcome to the month of fasting.</i> Selamat datang di Ramadhan.
16	Substitusi (<i>substitution</i>)	Mengganti elemen linguistik dengan paralinguistik.	<i>She shakes his head.</i> Dia tidak setuju.
17	Transposisi (<i>transposition</i>)	Mengganti kategori gramatikal bahasa sumber di bahasa sasaran.	<i>She has no idea about the problem.</i> Dia tidak mengetahui masalah ini.
18	Variasi (<i>variation</i>)	Mengganti unsur linguistik dan paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik. [insert citation Prana]	<i>You have no right to say that.</i> Lo ga berhak ngomong kaya gitu!

Teknik penerjemahan Albir dan Molina diatas banyak digunakan di penelitian terdahulu. Salah satunya adalah menganalisa ungkapan satire pada novel (Arif et al., 2017). Melalui teknik ini, dapat disimpulkan bahwa teknik harfiah mendominasi penerjemahan ungkapan satire di novel tersebut. Penelitian yang menggunakan novel sebagai sumber datanya juga dilakukan oleh (Indriyany, 2019) dengan menganalisis penerjemahan kata-kata berkonsep budaya dalam novel tersebut. Penerjemahan dengan menggunakan teknik Molina dan Albir juga diadaptasi dalam analisis lirik lagu seperti yang dilakukan (Azmy, 2015). Mirip dengan novel, teknik penerjemahan lirik lagu juga didominasi dengan teknik penerjemahan harfiah. Artinya, lirik lagu di bahasa sasaran sebisa mungkin diterjemahkan mengikuti makna dari bahasa sasarannya. Selain novel dan lirik lagu, teknik penerjemahan Albir dan Molina juga lazim digunakan dalam analisis *subtitle* seperti pada studi yang dilakukan oleh (Ghufroon et al., 2022) dan (Ather et al., 2022). Dalam menganalisis *subtitle*, teknik penerjemahan modulasi dan kesepadanan lazim merupakan teknik yang lebih banyak digunakan dibandingkan teknik penerjemahan harfiah seperti pada novel ataupun lirik lagu. Hal ini bertujuan agar penonton dapat memahami isi film dengan lebih mudah dengan adanya perubahan sudut pandang, fokus, ataupun aspek kognitif sehingga tidak terkesan terlalu ‘teknik’.

Melalui pemaparan studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa analisis penerjemahan konten web ataupun CP masih terhitung sedikit jumlahnya. Selain masih jarang, penerjemahan dengan menggunakan mengambil konten dari web atau CP memiliki implikasi langsung terhadap institusi yang memiliki data konten tersebut, yaitu hasil penerjemahan dapat langsung digunakan untuk menambah jejaring dan relasi di level internasional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan dalam konten web dan CP lembaga filantropi serta teknik apa yang mendominasi penerjemahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam dimensi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang penerjemahan, terutama penerjemahan bahasa Indonesia-Inggris dan sebaliknya. Sedangkan dari kacamata praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh praktisi penerjemah maupun pengelola lembaga filantropi di Indonesia untuk menggunakan teknik penerjemahan yang tepat sebagai upaya menarik perhatian audiens.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, termasuk penggunaan bahasa masyarakat, dengan memberikan gambaran menyeluruh dan detail dalam bentuk kata-kata (Walidin et al., 2015). Data, dalam bentuk konten situs web dan profil perusahaan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, diperoleh dari alamat situs web resmi salah satu lembaga filantropi yang berbasis di Bandung, Indonesia, yaitu Lembaga Filantropi Insan Bumi Mandiri. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan mengacu pada pengelompokan jenis teknik penerjemahan oleh Albir dan Molina.

Pada tahap pertama, data berupa konten situs web dan profil perusahaan Insan Bumi Mandiri dalam versi bahasa Indonesia diunduh atau disalin dari alamat situs web resmi mereka (*Insan Bumi Mandiri - Kebaikan untuk Pedalaman Indonesia*). Data yang sama namun dalam versi bahasa Inggris diperoleh dari penerjemah konten situs web dan profil perusahaan ini. Data ini kemudian dicocokkan dan dibedah ke dalam masing-masing kelompok informasi dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Proses ini menghasilkan 155 data; 119 di antaranya dapat dilanjutkan untuk proses analisis sedangkan 36 lainnya dikeluarkan dari pembahasan ini. Untuk memudahkan proses analisis, data ini disusun dalam tabel Excel yang terdiri dari empat kolom, yaitu kolom data bahasa sumber (Indonesia), data bahasa target (Inggris), jenis teknik penerjemahan, dan penjelasan. Setelah masing-masing data dari bahasa sumber dan bahasa target dipasangkan, analisis menyeluruh dilakukan dengan cara mengklasifikasikan setiap data dengan teknik penerjemahan yang digunakan berdasarkan pengelompokan oleh Albir dan Molina. Selanjutnya, kalkulasi sederhana dilakukan untuk menentukan teknik dominan yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi teknik penerjemahan yang digunakan oleh sebuah institusi filantropi untuk menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Kami mengacu pada pengklasifikasian Albir dan Molina (2002) mengenai jenis teknik penerjemahan umum, yang terdiri dari adaptasi (*adaptation*), amplifikasi (*amplification*), meminjaman (*borrowing*), kalke (*calque*), kompensasi (*compensation*), deskripsi (*description*), kreasi diskurif (*discursive creation*), kesepadanan lazim (*established equivalent*), generalisasi (*generalization*), amplifikasi linguistik (*linguistic amplification*), kompresi linguistik (*linguistic compression*), terjemahan harfiah (*literal translation*), modulasi (*modulation*), partikularisasi (*particularization*), reduksi (*reduction*), substitusi (*substitution*), transposisi (*transposition*), dan variasi (*variation*). Hasil penelitian terhadap 119 data diberikan pada Tabel 3.1.1 berikut.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Data

No	Teknik Penerjemahan	Frekuensi Kemunculan	Persentase Kemunculan
1	adaptasi (<i>adaptation</i>)	3	2.5%
2	amplifikasi (<i>amplification</i>)	4	3.3%
3	kalke (<i>calque</i>)	16	14.2%
4	generalisasi (<i>generalization</i>)	1	0.8%
5	terjemahan harfiah (<i>literal translation</i>)	93	76.4%

6	transposisi (<i>transposition</i>)	2	1.6%
Jumlah Data		119	100%

3.2.Pembahasan

Tabel 3.1.1 memperlihatkan bahwa dari 18 tipe teknik penerjemahan yang diusulkan oleh Albir dan Molina (2002), hanya 7 di antaranya yang digunakan oleh institusi filantropi Insan Bumi Mandiri untuk menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Teknik penerjemahan tersebut adalah (1) terjemahan harfiah (*literal*) sebanyak 93 data, (2) kalke (*calque*) sebanyak 16 data, (3) amplifikasi (*amplification*) sebanyak 4 data, (4) adaptasi (*adaptation*) sebanyak 3 data, (5) transposisi (*transposition*) sebanyak 2 data, dan (6) generalisasi (*generalization*) sebanyak 1 data. Bagian selanjutnya akan menjabarkan masing-masing tipe tersebut beserta contoh yang disusun berdasarkan frekuensi kemunculan.

1. Terjemahan harfiah (*literal*)

Albir dan Molina (2002) mengungkapkan bahwa terjemahan harfiah adalah teknik penerjemahan kata per kata. Dalam penelitian ini ditemukan 93 data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik terjemahan harfiah.

Tabel 3. Contoh Penerapan Teknik Terjemahan Harfiah

No	No Data	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Target
1	9	Layanan kami	<i>Our service</i>
2	21	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Tenun di Alor, Nusa Tenggara Timur.	<i>Community Economic Empowerment through the Weaving Program in Alor, East Nusa Tenggara.</i>
3	31	Berawal dari kunjungan pertama ke Desa Timuabang, Pulau Pura, Alor, Nusa Tenggara Timur pada 2016, Kami melihat potret nyata bagaimana kondisi wilayah pedalaman Indonesia yang sangat jauh berbeda dengan pesatnya perkembangan kota besar.	<i>Starting from our first visit to Timuabang Village, Pura Island, Alor, East Nusa Tenggara in 2016, we saw a real portrait of how conditions in Indonesia's rural areas are very much different from the rapid development of big cities.</i>
4	57	Mendukung terbukanya akses informasi dan transportasi di wilayah pedalaman Indonesia	<i>Support the opening of access to information and transportation in the rural parts of Indonesia</i>
5	133	Insan Bumi Mandiri berupaya menghadirkan program bantuan kesehatan dengan sasaran masyarakat kurang mampu yang memiliki penyakit akut dan mungkin masuk kategori penyakit langka.	<i>Insan Bumi Mandiri attempts to provide health support programs for underprivileged communities with acute diseases or rare illnesses.</i>

Contoh yang diberikan pada Tabel 3.2.1 memperlihatkan bahwa kata-kata dari teks bahasa sumber, bahasa Indonesia, diterjemahkan kata-per-kata ke dalam bahasa Inggris. Contoh (1), misalnya, “layanan kami” diterjemahkan secara harfiah menjadi “*our service*”. Pada contoh (2), “pemberdayaan ekonomi masyarakat” diterjemahkan secara harfiah menjadi “*community economic empowerment*” sedangkan “melalui program tenun” diterjemahkan menjadi “*through weaving program*”. Begitu juga dengan contoh (3), (4), dan (5). Setiap kata pada teks sumber berbahasa Indonesia diterjemahkan secara kata-per-kata ke dalam bahasa Inggris sebagai bahasa target. Teknik ini berupaya menghasilkan hasil

terjemahan sedekat mungkin dengan bentuk aslinya tanpa mempertimbangkan konteks. Dalam hal ini, kesempatan penerjemah untuk berinterpretasi maupun berimprovisasi akan sangat kecil bahkan tidak ada. (Tanjung, 2015)

2. Kalke (calque)

Menurut Albir dan Molina (2002), penerjemahan kalke atau *calque* merupakan teknik penerjemahan dengan mentransfer kata atau frasa dari bahasa sumber ke bahasa target harfiah, baik secara leksikal maupun sturktural. Menurut Vinay dan Dalbernet dalam (Tanjung, 2015), teknik penerjemahan kalke dilakukan dengan cara memindahkan istilah dari bahasa sumber ke bahasa target dengan menyesuaikan ejaan dan fonemnya. Inilah yang membedakan jenis penerjemahan literal dan kalke. Dalam tataran frasa, penggunaan teknik kalke mengakibatkan intervensi sturktur bahasa sumber pada bahasa target. Dalam penelitian ini, ditemukan 16 data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik kalke.

Tabel 4. Contoh Penerapan Teknik Terjemahan Kalke

No	No Data	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Target
1	40	Kolaborasi	<i>Collaboration</i>
2	60	Deskripsi	<i>Description</i>
3	96	Provinsi	<i>Province</i>
4	81	Edukasi program fattening	<i>Fattening education program</i>
5	89	Program renovasi sekolah	<i>School renovation program</i>

Pada contoh (1), (2), dan (3) terlihat bahwa kata pada bahasa sumber mengalami proses penyesuaian ejaan dan fonem ke dalam bahasa target, seperti “kolaborasi” menjadi “*collaboration*”, “deskripsi” menjadi “*description*”, dan “provinsi” menjadi “*province*”. Sedangkan kasus frasa diberikan pada contoh (4) dan (5), yaitu “edukasi program fattening” menjadi “*fattening education program*” dan “program renovasi sekolah” menjadi “*school renovation program*”.

3. Amplifikasi (amplification)

Amplifikasi (*amplification*) disebut juga dengan teknik penambahan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplisitkan (memperjelas) atau memparafrase informasi yang implisit dari bahasa sumber (Albir & Molina, 2002). Newmark (1988) menyebut teknik ini sebagai teknik parafrase. Penelitian ini menemukan 4 data yang diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi.

Tabel 5. Contoh Penerapan Teknik Terjemahan Amplifikasi

No	No Data	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Target
1	3	Pedalaman	<i>Rural areas</i>
2	8	Bisa kita benahi bersama	<i>Can be solved if we stand and work together</i>
3	10	Langsung ke pedalaman	<i>Directly connect to the rural areas</i>
4	136	Bantuan yang diberikan berupa biaya perawatan, pengobatan, operasi, serta transportasi dan akomodasi	<i>Supports provided are in the form of health care costs, treatment costs, surgery costs, as well as transportation and accommodation to destined or referral hospitals</i>

		ke rumah sakit tujuan atau rujukan”	
--	--	-------------------------------------	--

Tabel 3.2.3 memperlihatkan bagaimana teknik amplifikasi digunakan dalam menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan Insan Bumi Mandiri dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada contoh (1), kata “pedalaman” dapat diterjemahkan menjadi “rural”. Namun, penerjemah menambahkan kata “areas” untuk memperjelas maksud. Kasus yang sama juga ditemukan pada contoh (2), (3), dan (4). Pada contoh (2), klausa “bisa kita benahi bersama (*can be solved together*)” diterjemahkan menjadi “*can be solved if we stand and work together*”. Dalam kasus ini, selain untuk memperjelas maksud, penambahan kata-kata juga bertujuan untuk mempertegas pesan yang disampaikan ke dalam bahasa target. Selanjutnya, pada contoh (3) terdapat penambahan kata “connect” sedangkan pada contoh (4), kata “cost” ditambahkan pada masing-masing komponen “supports”.

4. Adaptasi (adaptation)

Teknik adaptasi (*adaptation*) dilakukan ketika istilah yang digunakan dalam bahasa sumber tidak familiar dalam budaya bahasa target. Oleh karena itu, teknik adaptasi juga dikenal dengan sebutan konsep padanan budaya, *cultural equivalent*, dan *cultural substitution*. Penelitian ini menemukan 3 data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik adaptasi.

Tabel 6. Contoh Penerapan Teknik Terjemahan Adaptasi

No	No Data	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Target
1	5	Jejak kebaikan	<i>Good deeds</i>
2	6	Saudara-saudara kita	<i>Our brothers and sisters</i>

Pada hasil penerjemahan konten situs web dan profil perusahaan Insan Bumi Mandiri, terdapat data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik adaptasi. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menyesuaikan istilah yang digunakan di bahasa sumber agar sesuai dengan budaya di bahasa target. Pada contoh (1), misalnya, frasa “jejak kebaikan (*traces of kindness*)” diterjemahkan menjadi “*good deeds*” dan frasa “saudara-saudara kita (*our siblings*)” diterjemahkan menjadi “*our brothers and sisters*”.

5. Transposisi (transposition)

Menurut Albir dan Molina (2002), teknik transposisi disebut juga dengan teknik pergantian posisi (*position shift*). Teknik ini dilakukan dengan cara mengganti kategori grammar, atau urutan elemen dalam sebuah kalimat. Penelitian ini menemukan 2 data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik transposisi.

Tabel 7. Contoh Penerapan Teknik Terjemahan Transposisi

No	No Data	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Target
1	19	Program untuk membantu warga pedalaman pun semakin banyak	<i>There are even more programs to help rural residents</i>
2	150	selama masa pengobatan oleh relawan Insan Bumi Mandiri”	<i>... from Insan Bumi Mandiri volunteers during the treatment periods</i>

6. Generalisasi (generalization)

Newmark (1988) menyebut teknik generalisasi dengan istilah *neutralization*. Teknik ini berarti menerjemahkan dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam

bahasa target (Albir & Molina, 2002). Penelitian ini menemukan 1 data yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik generalisasi.

Tabel 7. Contoh Penerapan Teknik Terjemahan Generalisasi

No	No Data	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Target
1	108	Sumur bor (bor dan galian)	<i>The drilled wells (mechanically and manually)</i>

Pada contoh di atas, teknik generalisasi dilakukan pada kata “bor” dan “galian” yang diterjemahkan menjadi “*mechanically*” dan “*manually*”.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknik penerjemah harfiah merupakan teknik yang paling dominan digunakan untuk menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan lembaga filantropi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sebanyak 93 data diterjemahkan menggunakan teknik ini. Penggunaan teknik terjemah harfiah dilakukan dengan cara menerjemahkan kata-per-kata dari bahasa sumber ke bahasa target. Hampir tidak ada atau sedikit sekali kesempatan di mana penerjemah perlu mengelaborasi hasil terjemahannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Arif et al., 2017) dan (Indriyany, 2019) pada novel dan (Azmy, 2015) pada lirik lagu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan lembaga filantropi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 18 teknik penelitian yang disusulkan oleh Albir dan Molina (2002), 6 di antaranya digunakan untuk menerjemahkan konten situs web dan profil perusahaan lembaga filantropi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Keenam teknik tersebut adalah teknik terjemahan harfiah, kalke, amplifikasi, adaptasi, transposisi, dan generalisasi. Teknik terjemahan harfiah adalah yang paling dominan digunakan karena teknik ini memungkinkan penerjemah menerjemahkan kata-per-kata dari bahasa sumber ke bahasa target. Selain itu, teks yang termuat pada konten situs web dan profil perusahaan terdiri dari kalimat-kalimat singkat dengan bahasa resmi sehingga tidak menuntut penerjemah untuk berimprovisasi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam dimensi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang penerjemahan, terutama penerjemahan bahasa Indonesia-Inggris dan sebaliknya. Sedangkan dari kacamata praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh praktisi penerjemah maupun pengelola lembaga filantropi di Indonesia untuk menggunakan teknik penerjemahan yang tepat sebagai upaya menarik perhatian audiens.

Terlepas dari implikasinya, penelitian ini dibangun dengan beberapa keterbatasan yang dapat ditelaah lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya. Pertama, data yang diobservasi pada penelitian ini terbatas dari satu lembaga filantropi saja. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini mengkaji penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penelitian yang akan datang dapat mengobservasi sisi sebaliknya dengan tipe teks yang sama atau berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

Albir, A. H., & Molina, L. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Journal Des Traducteur /Meta: Translators*, XLVII(4), 498–512.

Arif, A., Muchtar, M., & Mono, U. (2017). Terjemahan Satire pada Novel Animal Farm. *BAHAS (e-Journal)*, 29(3).

- Ather, A. W., Yang,);, Miranti, N., Hum, S., & Pd, M. (2022). ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN: KESESUAIAN HASIL TERJEMAHAN PADA SUBTITLE BAHASA INDONESIA FILM PENDEK 《致平行时空的你》. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia*, 6(2).
- Azmy, R. (2015). TEKNIK DAN METODE PENERJEMAHAN LIRIK LAGU AKB48 KE JKT48. *HUMANIS*, 12(3), 1-8.
- Ghufro, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE DALAM FILM “INSIDE OUT” KARYA PETE DOCTER DAN RONNIE DEL CARMEN. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 209–216.
- Indriyany, F. N. (2019). *Ideologi Penerjemahan Pada Kata-kata Berkonsep Budaya dalam Novel Terjemahan The Kite Runner*. 2(1). <https://doi.org/10.22146/db.v1i2.47xxx>
- kamus. (2016). *KBBI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia . <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/filantropi>
- Muarabagja, M. H. (2022, July 6). *Apa Itu Filantropi dan Bagaimana Sejarahnya*. <https://nasional.tempo.co/read/1609268/apa-itu-filantropi-dan-bagaimana-sejarahnya>
- Suparto, T. T. (2022, July 7). *ACT Berulah, Filantropi Kena Getah* . <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/07/06300011/act-berulah-filantropi-kena-getah#:~:text=ACT%20ini%20merupakan%20salah%20satu,miliar%20dan%20Rp%20224%20miliar>.
- Tanjung, S. (2015). *Penilaian Penerjemahan Jerman–Indonesia*. Kanwa Publisher.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.